

## Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK GKPI Tarutung Kota

**Krisna Paradayani Yonata Banurea**

Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail : [yonatabnr@gmail.com](mailto:yonatabnr@gmail.com)

**Emmi Silvia Herlina**

Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail : [emmi.sylvia@yahoo.co.id](mailto:emmi.sylvia@yahoo.co.id)

**Hisardo Sitorus**

Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail : [hisardositorus@yahoo.co.id](mailto:hisardositorus@yahoo.co.id)

Korespondensi penulis : [yonatabnr@gmail.com](mailto:yonatabnr@gmail.com)

**Abstract.** *One of the activities that can enhance a child's fine motor skills is the activity of cutting. The purpose of cutting activities is to train eye-hand coordination, hand muscles, and concentration. Cutting can serve as the initial preparation stage for a child's writing, especially when holding a pencil. Cutting activities are one of the stimuli that educators can use to develop a child's fine motor skills, especially fine motor skills. Children will be able to coordinate their visual perception and hand activities through cutting activities. The aim of this research is to determine the significant impact of cutting paper activities on the fine motor skills of Group A in GKPI Tarutung City Kindergarten. The research method used in this study is a quantitative descriptive research method. The population consists of all children in Group A at GKPI Tarutung City Kindergarten, totaling 20 children. The improvement in fine motor skills can be seen from the accuracy of the children's indicator variables X and Y. The influence of cutting paper activities on the fine motor skills of Group A children at GKPI Tarutung Kindergarten resulted in an R-squared value of 0.365. From the determination coefficient ( $r^2$ ), it can be understood that cutting paper activities account for 36.5% of the fine motor skills of Group A children at GKPI Tarutung City Kindergarten. Thus, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) indicating a significant impact of cutting paper activities on the fine motor skills of Group A at GKPI Tarutung City Kindergarten is accepted, while the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected.*

**Keywords:** *Cutting Paper Activity, Children's Fine Motor Skills*

**Abstrak.** Tujuan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kegiatan menggunting kertas terhadap keterampilan motorik halus kelompok a di tk gkpi tarutung kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh anak kelompok a di TK GKPI tarutung kota yang berjumlah 20 orang. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak indikator variabel x dan variabel y. Adanya pengaruh kegiatan menggunting kertas terhadap motorik halus anak kelompok a di tk gkpi tarutung dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,365$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase kegiatan menggunting kertas terhadap motorik halus anak kelompok a di tk gkpi tarutung kota = 36,5%. Dengan demikian  $H_a$  yaitu adanya pengaruh yang signifikan kegiatan menggunting kertas terhadap motorik halus kelompok a di TK GKPI tarutung kota diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci :** Kegiatan Menggunting Kertas, Motorik Halus Anak

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberikan wadah untuk menstimulus, mengasah dan membimbing anak usia dini yang akan menghasilkan kemampuan, keterampilan anak sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Bredenkamp dan Copple (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi rancangan yang melayani anak dari sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Kemudian menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 pasal 5 ayat 2 bahwa “Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. nilai Pancasila; c. fisik motorik; d. kognitif; e. bahasa; dan f. sosial emosional”.

Salah satu perkembangan yang terjadi saat ini pada anak usia dini adalah perkembangan motorik. Perkembangan anak masa kecil adalah belajar untuk bisa terampil dalam menggerakkan bagian anggota tubuh dan dapat menguasai kedua keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Pada perkembangan motorik halus, anak dapat mengkoordinasi gerakan tangan dan mata yang dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan gerakan tangan. Ini adalah proses dimana anak akan mencapainya. Untuk itu memerlukan identitas aktivitas anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Asmara (2020) dalam artikel yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya” menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang mampu melatih keterampilan motorik halus anak adalah melalui kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit seperti keterampilan menggunting. Keterampilan menggunting merupakan salah satu tahap persiapan awal anak dalam menulis yaitu pada saat anak memegang pensil.

Salah satu perkembangan yang terjadi saat ini pada anak usia dini adalah perkembangan motorik. Perkembangan anak masa kecil adalah belajar untuk bisa terampil dalam menggerakkan bagian anggota tubuh dan dapat menguasai kedua keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Pada perkembangan motorik halus, anak dapat mengkoordinasi

gerakan tangan dan mata yang dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan gerakan tangan. Dalam aspek perkembangan anak usia dini sangat penting mengembangkan motorik halus anak menggunakan berbagai macam kegiatan keterampilan motorik halus. Dengan melakukan kegiatan keterampilan motorik halus anak akan merasa puas jika dapat menyelesaikan tugas dan dapat melihat hasil dengan baik.

Namun dalam kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi dan latihan motorik halus yang tepat, kurangnya perhatian dari orang tua atau guru, atau masalah kesehatan pada anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Asmara (2020) dalam artikel yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya” menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang mampu melatih keterampilan motorik halus anak adalah melalui kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit seperti keterampilan menggunting. Keterampilan menggunting merupakan salah satu tahap persiapan awal anak dalam menulis yaitu pada saat anak memegang pensil.

Salah satu kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya adalah kegiatan menggunting kertas. Menggunting kertas merupakan kegiatan yang sederhana namun efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, kemampuan memperkirakan jarak dan ukuran, serta kemampuan menggunakan otot kecil tangan dan jari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan ini sering digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap media pembelajaran di Di TK GKPI Tarutung Kota, kegiatan menggunting kertas sudah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan untuk anak kelompok A. Namun, masih belum jelas seberapa besar pengaruh kegiatan ini terhadap perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fakta dilapangan dengan data-data yang diperoleh dilapangan dan disimpulkan. Penelitian ini dilakukan pada

kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota. Objek populasi dalam penelitian ini di TK GKPI Tarutung Kota kelompok A berjumlah 20 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasinya relative kecil, kurang dari 30 orang. Berdasarkan uraian di atas adapun yang menjadi sampel peneliti adalah 20 siswa dikelas A di TK GKPI Tarutung Kota. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapat data-data tentang Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A,

Peneliti menggunakan kusioner (angket) tertutup sebagai pengumpulan data untuk dibagi kepada responden dengan cara observasi dan skala nilai dengan menggunakan skala likert. Untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan mencari koefisien kolerasi dan mengkonsultasikannya dengan koefisien kolerasi tabel digunakan rumus korelasi product moment Arikunto:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2)(\sum y^2) - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Dimana:

- N = Jumlah responden
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$  = Jumlah skor perkalian X dan Y
- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

Melakukan uji signifikan koefisien korelasi, dihitung dengan uji t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyonosebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Taraf nyata
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden

Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) menurut Sugiyono "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Mencari nilai  $F_{hitung}$  Untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu :  $F = S^2_{reg} / S^2_{res}$

Uji hipotesa dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

$H_0$  : (tidak terdapat Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK GKPI Tarutung Kota)

$H_a$  : (terdapat Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK GKPI Tarutung Kota )

$H_a = r_{hitung} > r_{tabel} : 0,05$  maka hipotesis diterima

$H_0 = r_{hitung} < r_{tabel} : 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data jawaban anak tentang kegiatan menggunting kertas di TK GKPI Tarutung Kota diketahui bahwa terjadi perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota yang dipengaruhi oleh kegiatan menggunting kertas tersebut. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan menggunting kertas terdiri atas 3 indikator, antara lain: guru menyediakan bahan kertas yang akan digunting, guru membuat bentuk garis yang akan digunting, dan guru melakukan kegiatan atau memberikan contoh terlebih dahulu. Maka dengan dilakukannya kegiatan menggunting kertas kepada anak kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota mempengaruhi secara signifikan perkembangan motorik halus anak kelompok A yang ditunjukkan anak dengan beberapa indikator-indikator, antara lain: kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya, kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu, dan kemampuan anak mencoret-coret bebas di kertas dengan menggunakan alat tulis.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,604$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 20$  yaitu 0,444. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,604 > 0,444$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara kegiatan menggunting kertas terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,215$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 18$  yaitu 2,101. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,

yaitu  $3,215 > 2,101$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggunting kertas terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 11,25 + 0,48X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 11,25 maka untuk setiap penambahan kegiatan menggunting kertas maka perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota akan meningkat sebesar 0,48 dari kegiatan menggunting kertas. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,365$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh kegiatan menggunting kertas terhadap keterampilan motorik halus kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota adalah 36,5%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 10,34$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=10$  dan dk penyebut  $= n-2 = 20-2 = 18$  yaitu 2,41. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $10,34 > 2,41$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan kegiatan menggunting kertas terhadap keterampilan motorik halus kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Motorik halus adalah gerakan dengan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot halus atau otot-otot kecil, tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat serta membutuhkan ketelitian. Kegiatan menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis dan bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,604 > 0,444$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan Menggunting Kertas terhadap Motorik Halus Anak kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menggunting kertas yang maksimal dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK GKPI Tarutung Kota. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang perkembangan motorik halus anak disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak

tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari kegiatan menggunting kertas ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri anak seperti halnya motivasi belajar anak dan kreativitas anak

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmara, Berda. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya” Nomor 6 (1 Januari 2020).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2010.
- Suyadi, M.Pd.I Dan Ulfah Maulidya, M.Pd.I. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Primayana, Kadek Hengki. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini” 4, no. 1 (2020).
- “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” Presiden Republik Indonesia, t.t.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.” Presiden Republik Indonesia, t.t.